

## ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 MEURANDEH

Juliati<sup>1)</sup>, Amelia Rosani Sigalingging<sup>2)</sup>, Bunga Mulyahati<sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

[rosanisigalinggingamelia@gmail.com](mailto:rosanisigalinggingamelia@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the initial reading difficulties experienced by students and the factors that cause initial reading difficulties for class III students at SD Negeri 1 Meurandeh. This research is descriptive qualitative research using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that the initial reading difficulties experienced by class III students at SD Negeri 1 Meurandeh are not being able to read vowels, not being able to read consonants, not being able to read diphthongs and diphthongs, having difficulty distinguishing letters that are almost the same shape, having difficulty reading word for word. Stammers and does not understand the use of punctuation. The factors that cause students' initial reading difficulties are internal factors and external factors. Internal factors are lack of interest and motivation to learn to read. Meanwhile, external factors are teacher's teaching creativity, friends studying in class, regional language and family environment.

### Article History

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

### Key Words

Reading Difficulties, Beginning Reading, Elementary School Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas III di SD Negeri 1 Meurandeh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Meurandeh yaitu belum mampu membaca huruf vocal, belum mampu membaca huruf konsonan, belum bisa membaca huruf diftong dan difgraf, sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, sulit membaca kata demi kata, terbata-bata dan belum memahami penggunaan tanda baca. Adapun faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar membaca. Sedangkan faktor eksternal yaitu kreativitas mengajar Guru, Teman belajar di kelas, bahasa daerah dan lingkungan keluarga.

### Sejarah Artikel

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

### Kata Kunci

Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk yang memerlukan pendidikan, karena pendidikan dapat membentuk pola pikir baru manusia, membentuk akhlak mulia dan ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat untuk orang banyak. Pendidikan adalah jembatan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sukirno & Aprilia, 2019 : 179). Dengan pendidikan diharapkan mampu menjadikan generasi bangsa agar menjadi pintar dari segi kognitif, mempunyai pribadi yang baik, berkarakter sehingga menjadi yang lebih baik dan mampu bersaing di tingkat internasional (Mulyahati et al., 2022). Sedangkan menurut Ayudia (2020 : 88) Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pendidikan informal yang dilaksanakan melalui pekerjaan rumah, belajar, dan bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam memajukan perkembangan pribadinya. Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang akan berkembang sesuai dengan perubahan IPTEK, termasuk perubahan keyakinan dan nilai-nilai agama yang akan meningkatkan taraf hidup pada tahap pembangunan dan pembangunan selanjutnya (Juliati, 2023:11).

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang dari tidak mengetahui apapun sampai seseorang itu mendapatkan pemahaman (Putra & Novita, 2020 : 227). Belajar juga dapat dipahami sebagai usaha atau latihan agar anak didik mengalami perubahan baik pengetahuan, perilaku maupun keterampilan (Juliati & Syafriansyah, 2018 : 16). Pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Fransyaigu & Mulyahati, 2018 : 53).

Pendidikan bahasa indonesia yaitu untuk membantu peserta didik mencapai empat tujuan kemahiran berbahasa: pemahaman membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Salah satu kebiasaan penting adalah banyak membaca (Maisarah & Ayu, 2023 : 105). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai sesuai tahap perkembangannya. Membaca adalah jendela dunia, siapapun yang membuka jendela itu bisa melihat dan belajar tentang apapun yang terjadi. Baik peristiwa masa lalu, peristiwa masa kini, bahkan peristiwa yang akan datang, mempunyai banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca (Mulyahati & Mursina, 2018).

Di tingkat SD kelas rendah, yaitu kelas satu hingga tiga, siswa diperkenalkan dengan penguasaan huruf dan teknik membaca. Ini disebut sebagai konsep membaca permulaan. Kesulitan membaca merupakan suatu kelainan atau hambatan yang dapat menghambat kemampuan membaca seseorang. Kesulitan dalam membaca pada setiap siswa berbeda-beda, seperti kesulitan dalam pengenalan huruf, pembentukan kata, membaca paragraf, dan membaca cerita (Huduni et al 2022 : 394).

Berdasarkan temuan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), rata-rata kinerja siswa Indonesia dalam literasi membaca, matematika, dan sains berada di bawah rata-rata internasional. Indonesia berada di peringkat 41 dari 45 negara peserta. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, akses terhadap buku semakin beragam (Sepyantari et al., 2021 : 25).

Kemampuan membaca peserta didik juga berperan dalam tingkat literasi yang rendah di Indonesia. Menurut KBBI, literasi mencakup konteks yang lebih kompleks dan dinamis dengan melibatkan pengetahuan tentang bahasa tertulis, baik itu teks digital, buku, surat kabar, artikel, atau dokumen. Salah satu upaya dalam gerakan literasi adalah melakukan kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai di kelas (Sidiq et al., 2023).

Di sekolah dasar pembelajaran membaca dibagi menjadi dua bagian: membaca permulaan di kelas awal (kelas 1,2,3) dan membaca pemahaman di kelas tinggi (kelas 4,5,6). Di kelas awal, keterampilan membaca difokuskan pada membaca lancar dan membaca teknis melalui membaca nyaring. Di kelas tinggi, keterampilan membaca difokuskan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati (Muammar, 2020 : 9-10).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Eryuna, guru kelas III di SD Negeri 1 Meurandeh. Peneliti memulai penelitian ini berdasarkan beberapa temuan dari penjelasannya. bahwa beberapa anak masih memiliki kemampuan membaca yang kurang. Siswa tidak semua lancar dalam membaca, beberapa siswa gagal membaca dengan lancar atau menghadapi kesulitan saat memulai membaca, tetapi ada juga siswa yang lancar membaca. Siswa yang gagal membaca akan menghadapi kesulitan untuk mengikuti pelajaran, sementara siswa yang lancar membaca akan menerima pelajaran dengan baik. Peserta didik seharusnya mampu mengenali kata-kata tanpa mengejanya dan memahami artinya di bangku kelas III. Hal ini sependapat dengan Gading et al. (2019 : 272) bahwa membaca permulaan membantu siswa sekolah dasar menguasai keterampilan dasar

membaca, karena membaca adalah alat untuk memahami isi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan berdasarkan fenomena tersebut adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat mengetahui apa yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik dan apa yang menyebabkannya. Akibatnya, penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD Negeri 1 Meurandeh" adalah penelitian yang penting karena membaca adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas

Dengan latar belakang penelitian sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apa saja kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas III SD Negeri 1 Meurandeh? 2) Faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas III SD Negeri 1 Meurandeh mengalami kesulitan membaca permulaan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Meurandeh. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 1 Meurandeh.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Meurandeh, provinsi Aceh pada siswa kelas III. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu data yang diperlukan peneliti merupakan data dalam bentuk uraian kata-kata. Data tersebut berisi gambaran secara narasi tentang proses kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III (Fransyaigu & Astuti, 2020).

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Model Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang digunakan. Prosesnya yaitu pengumpulan data, penguraian data, penyampaian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2019 : 332).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan- Kesulitan Membaca Permulaan Yang Dialami siswa kelas III SD N 1 Meurandeh**

Sekolah SD Negeri 1 Meurandeh berlokasi di jalan Meurandeh Dayah, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti ditemukan ada 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan dipengaruhi beberapa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu siswa AN, AD, M, MK, PN, SU, A, dan UA. Untuk mengumpulkan data tentang kesulitan membaca permulaan dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan guru kelas III dan delapan siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan.

Pada penelitian ini mengenal huruf, membaca kata, dan kelancaran membaca adalah komponen atau indikator yang digunakan untuk menilai kesulitan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. Berikut ini hasil observasi dan wawancara kesulitan membaca permulaan dan faktor penghambat membaca permulaan:

### **1. Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan Yang Dialami Siswa Kelas III SD Negeri 1 Meurandeh**

#### **a. Mengenal Huruf**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setiap siswa menghadapi jenis kesulitan yang berbeda-beda dalam mengenal huruf. Menurut Aprilia et al. (2021 : 230), huruf konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri dari b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, dan

x, y, z, dan huruf vokal terdiri dari a, e, i, o, u. Siswa sulit untuk melafalkan huruf “q, f, c, g, t, v, m.

Siswa yang tidak memahami banyak huruf vokal dan konsonan akan lebih mungkin memilih huruf konsonan yang mereka ketahui atau suka. Di sisi lain, anak-anak yang tidak memahami banyak huruf vokal dan konsonan akan menghadapi kesulitan ketika diminta untuk membaca atau mengucapkan bunyi huruf.

## **b. Membaca Kata**

Siswa kesulitan dalam membaca kata karena mereka lama mengeja huruf demi huruf untuk menggabungkan kata dan membuat kalimat. contohnya: S-A-Y-A = SAYA, kurang mengenal pelafalan setiap huruf abjad, belum sepenuhnya memahami isi bacaan.

## **c. Kelancaran Membaca**

Salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam kelancaran membaca adalah mengeja. Mengeja adalah mengucapkan bunyi huruf satu persatu dalam waktu panjang atau lama dengan mengurutkan susunan huruf dalam satu kata baik mengeja nama orang atau nama suatu benda. Hal ini sependapat dengan (Rafika et al., 2020 : 303) bahwa siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membaca mereka sehingga mengeja dengan terbata-bata dan tidak memperhatikan tanda baca.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III SD N 1 Meurandeh**

Membaca permulaan merupakan upaya untuk menguasai dan menggunakan lambang huruf serta memahami makna kata atau kalimat. Beberapa hal penghambat siswa dalam membaca permulaan, yakni:

### **a. Faktor internal**

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, dapat disimpulkan bahwa minat dan keinginan siswa untuk belajar membaca adalah penyebab utama kesulitan membaca awal. Menurut Sardiman dalam (Mahlianurrahman, 2018 : 14) Motivasi didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk membuat situasi tertentu memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika hal itu tidak menyenangkan, mereka berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak menyenangkan itu. Menurut Riyani et al., (2018 : 30) Motivasi belajar adalah sebagai suatu daya penggerak yang bersifat positif. Berasal dari individu baik karena faktor internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Sebab, diharapkan bahwa siswa akan membaca dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa dan memiliki minat yang kuat dalam membaca. Minat ini dapat membangun kebiasaan membaca yang baik, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

### **b. Faktor eksternal**

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ini menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk memulai membaca. Faktor-faktor ini yaitu:

#### **1) Kreativitas Mengajar Guru**

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan salah satu pilar yang paling penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran (Rafli & Mahlianurrahman, 2022 : 148). Mutu pendidikan akan disebabkan oleh mutu guru dalam mendesain dan merancang pembelajaran karena proses

pembelajaran yang terjadi pada sekolah dasar memiliki peran penting bagi tahap perkembangan siswa (Aprilia et al., 2022).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, membuat, menemukan, dan menghasilkan sesuatu dengan kemampuan imajinatif (Maisarah et al., 2021 : 81). Salah satu penyebab siswa kurangnya minat belajar siswa yaitu dikarenakan guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional (Putra & Trilawati, 2018 : 9). Guru sering mengandalkan buku pedoman sebagai satu-satunya sumber informasi mereka. Guru merupakan motivasi yang selalu berusaha mendorong peserta didik lebih aktif secara dalam pembelajaran (Ramadhani et al., 2019 : 69). Media pembelajaran pada dasarnya memiliki banyak keuntungan, seperti mempermudah guru untuk mengajar, memperjelas informasi dan pesan, memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, dan meningkatkan keinginan anak untuk belajar. (Maisarah et al., 2021 : 165).

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini pasti sangat menguntungkan guru, terutama dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran terutama dalam membaca permulaan. Guru dapat menggunakan teknologi dengan leluasa sebagai bagian dari proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. (Mahlianurrahman & Aprilia, 2023 : 55).

## 2) Teman Belajar Di Kelas

Seorang siswa sering kesulitan membaca permulaan karena faktor pertemanan di kelas yang kurang menyenangkan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika lingkungan fisik dan psikis sangat kondusif. Sebaliknya, konflik dan kekerasan dalam iklim sosial sekolah dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran di sekolah (Sidiq et al., 2022 : 2). Sedangkan menurut Damayanti et al. (2021 : 164) keadaan nyaman dan diterima di lingkungan kelas akan mendorong siswa untuk memiliki iklim sosial yang baik, sehingga siswa akan berkembang sesuai potensinya sepanjang perkembangannya.

## 3) Bahasa Daerah

Berdasarkan wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa ada siswa tidak mampu berbicara bahasa Indonesia, meskipun bahasa yang digunakan di sekolah adalah bahasa Indonesia. Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat berinteraksi yang digunakan manusia (Putra et al., 2023 : 176). Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia dan bahasa resmi Republik Indonesia. Maka, pendidik maupun orang tua harus bertindak membantu seorang anak belajar bahasan Indonesia.

## 4) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat awal anak mempelajari segalanya termasuk proses interaksi sosial (Kenedi et al., 2023). Di dalam keluarga dibentuk tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Interaksi dalam keluarga menentukan tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. Dengan cara yang sama seperti orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya, orang tua memiliki kewajiban yang luar biasa untuk mendidik anak-anaknya (Ayudia et al., 2021).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Guru kelas III diketahui bahwa rata-rata orang tua siswa kelas III sibuk sehingga tidak memperhatikan perkembangan belajar anak-anak. Sementara itu, keberhasilan siswa di sekolah tidak terlepas dari apa yang dilakukan siswa di rumah bukan hanya apa yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu Guru dan kepala sekolah. oleh karena itu, peran orang tua sangat memengaruhi keinginan siswa untuk membaca.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di kelas III SD N 1 Meurandeh menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca awal. Siswa belum mampu membaca huruf vokal, konsonan, diftong, dan difgraf, dan sulit membedakan huruf yang hampir sama saat membaca kata. Mereka juga mengalami kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata dan merangkai kata.

Siswa kelas III SD N 1 Meurandeh menghadapi kesulitan membaca permulaan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, dan faktor eksternal termasuk kreativitas guru, teman belajar di kelas, bahasa lokal, dan lingkungan keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan untuk Kepala Sekolah SD Negeri 1 Meurandeh, dosen pembimbing, Kaprodi PGSD, pimpinan FKIP, Universitas Samudra serta teman-teman yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Aprilia, R., Filma, E.D., Sahudra, T.M., 2022. Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A SD Negeri 2 Kebun Lama Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal Of Basic Education Studies* 5, 1402–1516.
- Ayudia, I. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Teaching Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 88-92.
- Ayudia, I., Haqqi, A., Munthe, S.T., 2021. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib* 11, 90–97.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163-167.
- Fransyaigu, R., Astuti, S., 2020. Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies* 3, 1078–1088.
- Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2018). Penguasaan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3), 270-276.
- Hidayat, M. T., & Putra, A. (2023). Repertoar Bahasa Aceh Pada Siswa SMP di Kota Langsa untuk Revitalisasi Bahasa Aceh. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 175-181.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394-398.
- Juliati, J. (2023). Media Boneka Tangan: Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Berbicara Anak. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 10-20.
- Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018). Upaya Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Sainstifik Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gampong Jawa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 13-20.
- Kenedi, A. K., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2322-2332.

- Mahlianurrahman, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Implementasi Metode Inquiry Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary*, 7(1), 13-21.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Video untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 10(2, Oktober), 151-161.
- Maisarah, M., & Ayu, P. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Menggunakan "Movie Studio" Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca di Kelas 1 SD. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 104-112.
- Maisarah, M., Lubis, A. A., Vadinda, F. Z., & Dayana, R. (2021). Pengembangan Media Pop-Up pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 164-174.
- Maisarah, M., Siregar, A. R., Adawiyah, H., Nasution, H., & Sari, Y. (2021). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Raudhah*, 9(1).
- Muammar, 2020. Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Sanabil, Mataram.
- Mulyahati, B., Fransyaigu, R., & Oktaviana, E. (2022). Identifikasi Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pendidikan Masyarakat Pesisir Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1560-1571.
- Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Membaca Terarah Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 1-7.
- Putra, A., & Novita, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak SD Negeri 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 226-236.
- Putra, A., & Trilawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gampong Teungoh Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 8-12.
- Rafika, N., Kartikasari, M., Lestari, S., 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2*, 301-306.
- Rafli, M. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SDN 050763 Gebang. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 148-152.
- Ramadhani, D., Wurjani, D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 68-68.
- Riyani, M., Usdianur, C., Sopian, S., & Darliani, D. (2018). Implementasi Asesmen Alternatif Berbasis Produk dalam Bentuk Pop Up Book untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips di Smpn 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(1), 26-33.
- Sepyantari, L. P., Suardana, I. P. O., & Janawati, D. P. A. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(2), 24-34.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69-75.
- Sidiq, F., & Hariyani, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(1), 1-10.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.